
IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 12 KOLAKA UTARA

Muhammad Arham^{1*}, Lilianti Lilianti², Ridwan Yusuf³

¹Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,
Muhammadarham@umkendari.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,
lilianti@umkendari.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,
Ridwanyusuf@umkendari.ac.id

Citation : Arham, M , Lilianti, L & Yusuf, R. (2025). Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara, *Edum Journal*, 8 (2), 53 – 73

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i2.328>

ABSTRAK

Pendidikan sebagai wadah untuk mencetak generasi yang handal dan memimpin perkembangan teknologi pendidikan modern. Sebagai wadah untuk mencetak generasi yang andal, guru dituntut memiliki kualitas profesional di bidang profesinya. Perilaku profesional guru pengajar sangat penting bagi proses pembelajaran, namun masih banyak permasalahan terkait profesionalisme guru khususnya di SMP Negeri 12 Kolaka Utara, yakni masih terdapat guru yang mengajar dengan metode konvensional dan kurang media pembelajaran inovatif. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan instrumen penilaian masih perlu ditingkatkan, motivasi guru untuk mengembangkan diri melalui kegiatan pengembangan profesional masih rendah. Serta implementasi supervisi klinis oleh kepala sekolah belum berjalan optimal dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan tindak lanjut supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses supervisi, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan bagi kepala sekolah dan guru. Meskipun demikian, hasilnya menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Pengembangan Profesional, Kompetensi Guru

ABSTRACT

Education as a forum to produce a reliable generation and lead the development of modern educational technology. As a forum to produce a reliable generation, teachers are required to have professional quality in their professional fields. The professional behavior of teachers is very important for the learning process, but there are still many problems related to teacher professionalism, especially at SMP Negeri 12 North Kolaka, namely there are still teachers who teach with conventional methods and lack innovative learning media. Teachers' ability to prepare learning tools such as lesson plans, syllabus, and assessment instruments still needs to be improved,

teachers' motivation to develop themselves through professional development activities is still low. And the implementation of clinical supervision by school principals has not been running optimally and systematically. This study aims to analyze the planning, implementation and evaluation and follow-up of clinical supervision carried out by school principals in improving teacher professionalism at SMP Negeri 12 North Kolaka. The method used in this study is through a qualitative approach with a case study design with data collection techniques through interviews, direct observation, and document analysis. The results of the study show that clinical supervision applied by school principals plays an active role in providing constructive feedback to teachers, as well as creating an environment that supports professional development. In addition, this study also identifies several challenges faced in the supervision process, such as time constraints and lack of training for principals and teachers. Nonetheless, the results suggest that effective implementation of clinical supervision can contribute significantly to improving teacher competence and performance.

Keywords: Clinical Supervision, Principal, Teacher Professionalism, Professional Development, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh profesionalisme guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah (Sapriani, 2019). Guru profesional dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang memadai dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Wardan, 2019). Namun realitasnya, masih banyak guru yang belum menunjukkan profesionalisme yang optimal dalam menjalankan tugasnya. Hal ini terlihat dari metode pembelajaran yang monoton, penguasaan materi yang belum mendalam, serta kemampuan pengelolaan kelas yang masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi klinis. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Anuli, (2018) bahwa supervisi klinis merupakan bentuk bimbingan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi klinis, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan guru dalam pembelajaran, kemudian memberikan pembinaan yang tepat sasaran sesuai kebutuhan individual guru.

Di SMP Negeri 12 Kolaka Utara, berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa permasalahan terkait profesionalisme guru. Pertama, masih terdapat guru yang mengajar dengan metode konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran inovatif. Kedua, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan instrumen penilaian masih perlu ditingkatkan. Ketiga, motivasi guru untuk mengembangkan diri melalui kegiatan pengembangan profesional masih rendah. Keempat, implementasi

supervisi klinis oleh kepala sekolah belum berjalan optimal dan sistematis. Ketidaksesuaian antara kondisi ideal dan realitas di lapangan menunjukkan perlunya penelitian mendalam tentang implementasi supervisi klinis kepala sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pelaksanaan tahapan supervisi klinis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi klinis serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumarni, (2020) di SMP Negeri 1 Bantaeng menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran aktif, dan melakukan penilaian hasil belajar setelah mendapat supervisi klinis dari kepala sekolah. Sejalan dengan itu, penelitian Mahmud, (2020) di SMP Negeri 3 Makassar menemukan bahwa keberhasilan supervisi klinis sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi yang harmonis dengan guru. Pendekatan kolegial dan suasana yang tidak mengancam dalam pelaksanaan supervisi klinis terbukti efektif mendorong guru untuk terbuka mengungkapkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan bersedia menerima masukan untuk perbaikan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Rahmawati, (2019) di beberapa SMP di Kabupaten Bone mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi supervisi klinis, antara lain: keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya pemahaman tentang prosedur supervisi klinis, dan resistensi guru terhadap kegiatan supervisi. Temuan ini menjadi masukan berharga dalam mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 12 Kolaka Utara. Penelitian ini memiliki kekhususan dibanding penelitian sebelumnya karena mengkaji implementasi supervisi klinis dalam konteks sekolah menengah pertama di daerah yang relatif jauh dari pusat kota. Karakteristik geografis dan sosial budaya di Kolaka Utara memberikan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan supervisi klinis. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis keterkaitan antara supervisi klinis dengan upaya peningkatan profesionalisme guru secara komprehensif, mencakup aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tuntutan peningkatan mutu pendidikan di era global yang semakin kompleks. Guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang

berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, penguatan pendidikan karakter, dan literasi digital. Supervisi klinis yang efektif dapat menjadi instrumen strategis dalam membantu guru menghadapi tantangan tersebut melalui pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Dalam kebijakan pendidikan nasional, penelitian ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui penguatan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Pramendikbud, (2018) Nomor 6 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah secara eksplisit menegaskan kompetensi supervisi sebagai salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki kepala sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam mengoptimalkan implementasi kebijakan tersebut. SMP Negeri 12 Kolaka Utara sebagai Lokasi penelitian memiliki potensi strategis untuk pengembangan model supervisi klinis yang efektif. Sebagai sekolah negeri dengan jumlah guru yang relatif memadai, sekolah ini dapat menjadi *pilot project* implementasi supervisi klinis yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain di wilayah sekitarnya. Keberhasilan program supervisi klinis di sekolah ini diharapkan dapat memberikan efek multiplier bagi peningkatan profesionalisme guru di kabupaten Kolaka Utara secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perencanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara? (2) Bagaimanakah pelaksanaan supervisi klinis yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara? (3) Bagaimanakah evaluasi dan tindak lanjut supervisi klinis yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara? Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk menganalisis perencanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara. Kedua, untuk menganalisis pelaksanaan supervisi klinis yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara. Ketiga, untuk menganalisis evaluasi dan tindak lanjut supervisi klinis yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dari segi teoritis, Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu supervisi pendidikan. Pertama, penelitian ini memperkaya konsep dan teori supervisi klinis, khususnya dalam konteks sekolah menengah pertama di daerah, serta

menambah kajian ilmiah mengenai model-model supervisi klinis yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian ini menghasilkan proposisi-proposisi teoretis baru terkait hubungan supervisi klinis dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Dalam hal pengembangan model pembinaan guru, penelitian ini memberikan landasan teoretis untuk merancang model pembinaan berbasis pendekatan klinis, memperkuat dasar strategi peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi yang sistematis, serta mengembangkan kerangka konseptual integrasi supervisi klinis dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Penelitian ini juga menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya dalam bidang supervisi pendidikan, memberikan dasar teoretis untuk pengembangan studi tentang efektivitas supervisi klinis, dan menyediakan kerangka konseptual untuk studi lanjutan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor. Secara praktis, penelitian ini memberikan berbagai manfaat. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat menjadi panduan dalam merencanakan dan melaksanakan supervisi klinis, membantu mengidentifikasi strategi efektif untuk pembinaan profesional guru, meningkatkan pemahaman tentang teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta menyediakan referensi dalam mengembangkan instrumen supervisi klinis yang tepat dan mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Bagi guru, penelitian ini mendukung pembinaan profesional yang terencana dan sistematis, menyediakan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan, membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan praktik pembelajaran, serta mendorong budaya reflektif dalam pengembangan profesionalisme. Untuk sekolah, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas program supervisi akademik, menciptakan budaya pengembangan profesional yang kondusif, meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan sistem pembinaan guru yang efektif, dan memperkuat fungsi sekolah sebagai komunitas pembelajaran profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan makna subjektif dari individu atau kelompok. Menurut Sugiono, (2017) metode kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme dengan peneliti sebagai instrumen utama, sebagaimana di jelaskan Creswell, & Poth, (2018) menekankan pada eksplorasi makna dari pengalaman individu terhadap masalah sosial.

Penelitian ini tidak menitikberatkan pada angka, melainkan pada deskripsi mendalam terhadap interaksi dan proses sosial

tahun. Sumber data utama berasal dari kepala sekolah dan guru, sementara sumber data sekunder berupa dokumen resmi sekolah seperti program kerja, profil sekolah, dan struktur organisasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Kolaka Utara yang berlokasi di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru senior untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan supervisi klinis. Observasi dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari observasi deskriptif hingga observasi terfokus dan selektif, untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi dan aktivitas yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber material seperti dokumen program supervisi, RKA/RKAS, data guru, serta laporan kegiatan kurikulum.

Dalam analisis data, peneliti melakukan empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Creswell, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari sumber-sumber yang relevan. Reduksi data mencakup proses memilih, memilah, dan mengorganisasikan data sesuai kategori atau tema tertentu untuk menjawab rumusan masalah. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang telah dianalisis, guna memperoleh hasil akhir penelitian yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan mengecek data dari berbagai sumber, metode, dan perspektif. Triangulasi bertujuan memastikan bahwa data yang dihimpun benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan dan tidak bersifat bias. Dengan menggunakan berbagai teknik validasi data ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metodologi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang

bagaimana supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian Lilianti et al., (2019) yang mengatakan melalui kebijakan pendidikan profesional guru diharapkan menjadi lebih berpengetahuan dan profesional. Yang dimana menggambarkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervisi klinis dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam merancang program supervisi, melaksanakan observasi, serta melakukan pembinaan berkelanjutan kepada guru. Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan secara rinci upaya yang dilakukan kepala sekolah, kendala yang dihadapi, serta dampak supervisi klinis terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

1. Perencanaan Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Professional Guru Di SMP Negeri 12 Kolaka Utara

Supervisi klinis merupakan salah satu bentuk supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memperkecil kesenjangan antara perilaku mengajar aktual dengan perilaku mengajar ideal (Lumbanbatu & Sembiring, 2021). Penelitian Mosher dan Purpel, dalam

ada tiga aktivitas utama dalam proses supervisi klinis, yakni tahap perencanaan, tahap observasi, serta tahap evaluasi dan analisis. Sementara itu, penelitian Oliva menekankan tiga aktivitas esensial dalam supervisi klinis, yaitu kontak dan komunikasi awal dengan guru untuk merencanakan observasi kelas, observasi pelaksanaan pembelajaran, dan tindak lanjut observasi kelas (Aidil Rahman et al., 2024). Dalam tahap pertemuan pendahuluan atau tahap perencanaan, supervisor atau kepala sekolah melakukan pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi. Tahapan ini sangat penting karena bertujuan membangun hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru tanpa adanya kesan inspeksi atau tekanan dari pihak yang lebih kuat. Di sinilah pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak untuk menghasilkan konsensus bersama mengenai tujuan dan teknis pelaksanaan supervisi.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kolaka Utara menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan supervisi klinis merupakan bagian penting dari upaya kepala

sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah sadar bahwa supervisi bukan hanya kewajiban administratif, tetapi merupakan program strategis dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi dengan sangat serius dan sistematis. Dalam merancang perencanaan supervisi klinis, kepala sekolah tidak bekerja sendiri. Setelah menyusun draft awal, kepala sekolah mengadakan diskusi bersama dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (PKS Kurikulum) dan beberapa guru senior yang berpengalaman di sekolah. Forum diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, saran, dan kritik terhadap rencana supervisi yang telah disusun. Setiap usulan yang diterima kemudian dipertimbangkan secara matang; jika dinilai menambah efektivitas supervisi, usulan tersebut akan dimasukkan. Sebaliknya, usulan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dapat dihilangkan dengan persetujuan semua pihak.

Perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup jadwal mingguan, bulanan, dan semesteran yang direkomendasikan oleh penelitian oleh Prasetiyo, A., & Yanti, (2024). Ini menunjukkan adanya kesinambungan dan keberlanjutan dalam pelaksanaan supervisi, bukan sekadar kegiatan insidental. Dalam praktiknya, kepala sekolah mengunjungi ruang-ruang kelas untuk melihat langsung proses kegiatan belajar mengajar (KBM), memeriksa kesiapan guru dalam hal administrasi pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), instrumen penilaian, media pembelajaran, hingga buku pegangan siswa. Tujuan utama dari supervisi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai (Lailah, S., & Mazaya, 2024). Selain itu, didukung penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah et al., (2024) supervisi juga bertujuan untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan relevan dan efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, dalam pelaksanaan supervisi ditemukan beberapa permasalahan di lapangan. Salah satunya adalah ketidaksinkronan antara RPP yang dibuat dengan praktik pembelajaran di kelas, seharusnya apa yang direncanakan dalam RPP menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Penambahan materi atau kegiatan memang diperbolehkan, selama bersifat memperkaya pembelajaran. Namun, dalam beberapa kasus, perubahan yang dilakukan guru sangat drastis hingga seluruh isi pembelajaran menjadi berbeda dari yang direncanakan dalam RPP. Hal ini tentu bertentangan dengan

prinsip dasar penyusunan RPP sebagai pedoman utama guru dalam mengajar. Permasalahan lain yang ditemukan adalah ketidakmampuan sebagian guru dalam menguasai kelas. Mengelola kelas merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap guru profesional (Kadir Fatimah, 2014). Guru yang tidak mampu mengelola kelas dengan baik akan kesulitan menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya capaian belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, kepala sekolah melakukan supervisi lanjutan secara individual kepada guru yang bermasalah. Supervisi individual ini memungkinkan adanya pendekatan yang lebih personal, sehingga kepala sekolah dapat memberikan pembinaan sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing guru. Selain itu, untuk memperbaiki kompetensi guru dalam penyusunan RPP dan pengelolaan kelas, kepala sekolah mengarahkan guru-guru tersebut untuk mengikuti pelatihan, baik yang diselenggarakan di dalam sekolah (*in-house training*) maupun di luar sekolah (pelatihan eksternal). Selain masalah di atas, penelitian ini juga menemukan adanya ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu. Beberapa guru mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya, sehingga berdampak pada rendahnya penguasaan materi ajar dan teknik pengajaran yang efektif. Kondisi ini tentu menjadi tantangan besar bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Mengacu pada Undang-undang Tahun (2005) Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru juga harus memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti formal atas profesionalismenya. Di SMP Negeri 12 Kolaka Utara, dari sejumlah guru yang ada, sebanyak 15 guru sudah tersertifikasi dan menunjukkan sikap profesional yang baik. Namun, masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugasnya. Ketidakprofesionalan tersebut terutama terlihat dalam aspek kompetensi profesional, yakni kemampuan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, masalah dalam kompetensi kepribadian juga muncul, di mana beberapa guru belum mampu memposisikan diri secara tepat dalam hubungan sosial di sekolah. Seorang guru harus tahu kapan bersikap sebagai pendidik, kapan menjadi sahabat bagi siswa, dan kapan menjadi teladan yang mematuhi aturan sekolah.

Sayangnya, beberapa guru belum mampu membedakan peran-peran tersebut, sehingga menimbulkan konflik dengan siswa maupun rekan sejawat.

Faktor lemahnya komunikasi dan kurangnya seni dalam menjalin hubungan sosial turut memperparah keadaan ini. Dalam dunia pendidikan, membangun hubungan yang harmonis antar guru dan siswa merupakan kunci untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif. Guru harus mampu bersikap lembut, ramah, namun tetap tegas dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Sikap ini harus terus dibangun, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dari seluruh temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan supervisi klinis berusaha menerapkan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan. Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi (Mulia, 2016):

1. Perencanaan Supervisi: Kepala sekolah menyusun program supervisi secara terstruktur, melibatkan pihak terkait untuk memperoleh masukan yang konstruktif, dan menetapkan jadwal supervisi secara berkala (mingguan, bulanan, dan semesteran).
2. Pelaksanaan Supervisi: Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan melakukan observasi kelas, mengevaluasi administrasi pembelajaran, serta memberikan umpan balik secara langsung kepada guru. Supervisi dilakukan dengan pendekatan yang humanis sehingga guru tidak merasa diawasi dengan tekanan, tetapi lebih kepada pembinaan yang mendukung perkembangan profesional mereka.
3. Tindak Lanjut dan Pembinaan: Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi melalui pembinaan personal, pengelompokan masalah, serta pengiriman guru untuk mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan kompetensi mereka.
4. Peningkatan Profesionalisme Guru: Meskipun sebagian besar guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara sudah menunjukkan profesionalisme yang baik, kepala sekolah tetap waspada terhadap guru-guru yang masih membutuhkan pembinaan lebih lanjut. Kepala sekolah berusaha menciptakan budaya profesional di sekolah dengan terus mendorong perbaikan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial para guru.

Kepala sekolah juga mengembangkan berbagai strategi inovatif dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti membentuk komunitas belajar guru (KBG), program mentoring antara guru senior dan guru baru, serta pemberian penghargaan kepada guru yang menunjukkan peningkatan kinerja. Langkah-langkah ini bertujuan

untuk membangun motivasi internal guru dalam mengembangkan dirinya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya bergantung pada prosedur formal supervisi, tetapi lebih pada kualitas hubungan antara kepala sekolah dan guru, kepekaan kepala sekolah dalam memahami kebutuhan guru, serta ketepatan strategi pembinaan yang diterapkan. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan humanis, berbasis data, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan terbukti lebih efektif dalam membawa perubahan positif pada kompetensi dan kinerja guru. Oleh karena itu, penting bagi setiap kepala sekolah untuk memahami bahwa supervisi klinis bukan hanya tentang mengawasi, tetapi lebih kepada membimbing, mendampingi, dan mengembangkan potensi guru secara maksimal. Dengan begitu, kualitas pembelajaran di sekolah akan meningkat, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi siswa secara keseluruhan.

2. Hasil Pelaksanaan Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran di kelas tidak hanya bergantung pada kelengkapan kurikulum dan tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas profesionalisme guru (Saputri et al., 2023). Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki peran sentral dalam membentuk kompetensi akademik dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, salah satunya melalui penerapan supervisi klinis. Penelitian yang dilakukan oleh Kartini, (2019) menjelaskan supervisi klinis merupakan bentuk supervisi pendidikan yang secara khusus difokuskan pada upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian yang dilakukan Kadir Fatimah, (2014) juga menegaskan bahwa supervisi klinis didefinisikan sebagai bentuk supervisi yang bertujuan untuk memperkecil kesenjangan antara perilaku mengajar nyata yang ditunjukkan oleh guru dengan perilaku mengajar ideal yang diharapkan sesuai standar profesional. Supervisi ini dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, yaitu melalui observasi langsung terhadap praktik mengajar guru, kemudian dilanjutkan dengan analisis objektif atas data yang diperoleh selama observasi tersebut. Pelaksanaan supervisi klinis umumnya melalui tiga tahap utama, yakni tahap perencanaan, tahap observasi, dan tahap evaluasi serta tindak lanjut (Murtafi'ah & Al Rosid, 2024). Setiap tahap memiliki fungsi penting dalam

memastikan supervisi berjalan efektif. Pada tahap perencanaan, supervisor bersama guru merancang kegiatan supervisi, menetapkan tujuan observasi, dan menyusun instrumen observasi yang relevan. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas. Kemudian, tahap evaluasi serta tindak lanjut menjadi momentum untuk memberikan umpan balik, melakukan refleksi bersama guru, serta merancang strategi perbaikan.

Di SMP Negeri 12 Kolaka Utara, implementasi supervisi klinis dilaksanakan dengan merujuk pada teori supervisi yang dikembangkan oleh para pakar pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor utama bertanggung jawab penuh dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi supervisi klinis tersebut. Setelah tahap perencanaan dilakukan dengan matang, kepala sekolah melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, kepala sekolah tidak hanya sekadar mengobservasi proses pembelajaran, tetapi juga mengadakan diskusi awal dengan guru yang menjadi subjek supervisi. Pertemuan awal ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang efektif, menjelaskan maksud dan tujuan supervisi, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Guru diberikan pemahaman bahwa supervisi klinis bukan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan yang suportif ini, guru merasa lebih nyaman, terbuka, dan tidak terbebani dalam menghadapi proses observasi. Setelah pertemuan awal, kepala sekolah melanjutkan dengan observasi langsung di kelas. Data yang dikumpulkan selama observasi mencakup berbagai aspek penting, seperti kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode dan media pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Semua data tersebut dianalisis secara objektif untuk mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu perbaikan. Hasil analisis menjadi dasar bagi pelaksanaan tindak lanjut berupa pembinaan atau pelatihan tambahan kepada guru yang bersangkutan. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 12 Kolaka Utara tidak hanya berhenti pada observasi dan evaluasi, tetapi juga berlanjut pada upaya konkret dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Proses ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 12 Kolaka Utara, kepala sekolah menekankan pentingnya pembinaan yang bersifat konstruktif. Masalah-masalah

yang ditemukan selama observasi, seperti ketidakcocokan antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, atau pengelolaan kelas yang masih kurang efektif, tidak langsung dikritik secara tajam. Sebaliknya, kepala sekolah mengajak guru untuk melakukan refleksi bersama, mendiskusikan masalah yang ada, dan mencari solusi terbaik. Melalui pendekatan ini, para guru merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan dirinya. Mereka tidak merasa diawasi dalam arti negatif, melainkan merasa mendapatkan bantuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Hasilnya, suasana kerja di SMP Negeri 12 Kolaka Utara menjadi lebih harmonis dan kondusif bagi perkembangan profesional guru.

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah juga membawa dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Para guru menjadi lebih konsisten dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), dan perangkat penilaian lainnya. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Guru-guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara mulai lebih aktif menggunakan teknologi informasi, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan platform daring untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Supervisi klinis juga berdampak positif terhadap penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Dengan persiapan yang lebih baik dan penggunaan metode serta media pembelajaran yang lebih variatif, penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa menjadi lebih efektif. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar mereka pun meningkat.

Dalam melaksanakan pembinaan, kepala sekolah SMP Negeri 12 Kolaka Utara sangat memperhatikan teknik dan pendekatan yang digunakan selama proses supervisi klinis. Pemilihan teknik pembinaan yang tepat dianggap sebagai kunci utama keberhasilan supervisi ini. Kepala sekolah berusaha menggunakan pendekatan yang bersifat suportif, yaitu dengan memberikan dukungan, motivasi, dan membangun kepercayaan diri guru. Guru tidak hanya diberikan kritik terhadap kekurangannya, melainkan juga diajak untuk menyadari potensi yang mereka miliki serta diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Pendekatan suportif ini terbukti efektif dalam membangun komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketika kepala sekolah menerapkan teknik pendekatan yang bersifat mendukung dan membangun, guru-guru menjadi lebih terbuka untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Misalnya, beberapa guru mengakui mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif, mengelola kelas yang heterogen, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Dengan komunikasi yang terbuka ini, kepala sekolah mampu memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru, sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran. Selain itu, guru-guru merasa lebih nyaman dalam memperbaiki kekurangan mereka tanpa tekanan berlebihan. Hal ini menyebabkan perubahan positif yang terjadi bukan dengan paksaan, melainkan atas kesadaran diri sendiri. Perubahan tersebut mungkin terjadi secara perlahan, namun bersifat lebih mendalam dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, mayoritas guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara memberikan respon yang sangat positif terhadap pelaksanaan supervisi klinis. Para guru merasakan bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu mereka dalam meningkatkan kompetensi profesional, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Meskipun di awalnya ada sebagian guru yang sulit menerima pembinaan, dengan kesabaran dan pendekatan yang konsisten, mereka perlahan-lahan mulai menunjukkan perkembangan dan perubahan yang lebih baik. Dalam aspek penggunaan RPP, misalnya, banyak guru yang sebelumnya hanya membuat RPP sebagai syarat administratif saja. Namun setelah mendapat pembinaan intensif, mereka mulai menyadari pentingnya RPP sebagai pedoman dalam proses mengajar yang efektif dan terarah. Para guru mulai menyusun RPP dengan lebih serius, mempertimbangkan kebutuhan siswa dan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Supervisi klinis juga berdampak pada peningkatan kesadaran guru mengenai tugas dan peran mereka sebagai pendidik profesional. Guru-guru menjadi lebih memahami bahwa tugas mereka bukan sekadar mengajar materi, tetapi juga membimbing, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik. Mereka lebih memperhatikan interaksi sosial dengan siswa, menjaga etika profesi, serta berupaya menjadi panutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, supervisi klinis berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Kolaka Utara. Kepala sekolah SMP Negeri 12 Kolaka Utara juga selalu menekankan

pentingnya kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian dalam diri setiap guru. Untuk mendukung pengembangan kompetensi ini, kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan, workshop, seminar, dan studi banding baik di dalam maupun di luar sekolah. Upaya ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar baru bagi para guru dan memperluas wawasan mereka tentang strategi pembelajaran yang efektif.

3. Tindak Lanjut atau Evaluasi supervisi klinis yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara

Tindak lanjut atau evaluasi merupakan tahap penting sekaligus tahapan terakhir dalam siklus supervisi klinis (Kartini & Susanti, 2019). Tahap ini sangat menentukan keberhasilan dari seluruh proses supervisi yang telah dilaksanakan. Proses tindak lanjut atau evaluasi dilaksanakan setelah seluruh kegiatan pengumpulan data dan informasi selesai dilakukan oleh supervisor, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui observasi kelas, diskusi awal, dan refleksi bersama guru, menjadi dasar untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Kolaka Utara menyampaikan hasil supervisi klinis kepada guru yang bersangkutan. Penyampaian hasil supervisi dilakukan dengan tetap menjaga etika profesional, yaitu dengan cara yang sopan, membangun, dan tidak menyinggung perasaan guru. Kepala Sekolah berusaha untuk memberikan umpan balik (feedback) secara objektif, berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh selama observasi. Selain itu, Kepala Sekolah juga memberikan ruang kepada guru untuk melakukan refleksi diri, sehingga guru dapat menyadari sendiri kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar.

Evaluasi dalam supervisi klinis memiliki tujuan utama untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut dapat tercapai, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas profesionalisme guru (Sinaga et al., 2024). Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan seluruh proses dan pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu, dalam melakukan evaluasi, Kepala Sekolah menilai berbagai aspek, seperti ketercapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode dan strategi yang digunakan guru, penggunaan media pembelajaran,

interaksi guru dan siswa di kelas, serta pengelolaan suasana belajar yang kondusif (Saputri et al., 2023). Keberhasilan program supervisi klinis dapat dilihat dari sejauh mana guru mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugas mengajar. Guru yang menunjukkan adanya perbaikan dalam praktik pembelajarannya setelah dilakukan supervisi, merupakan indikasi bahwa program supervisi tersebut berjalan efektif. Namun, untuk memastikan bahwa supervisi benar-benar membawa dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, tindak lanjut harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh. Tindak lanjut dalam supervisi klinis sangat penting untuk memastikan bahwa fungsi dan manfaat supervisi benar-benar dirasakan oleh guru dan berdampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun bentuk-bentuk kegiatan tindak lanjut yang dilakukan meliputi pembinaan secara langsung maupun tidak langsung. Pembinaan secara langsung dapat berupa pelatihan, pendampingan, diskusi kelompok, atau workshop tentang teknik-teknik mengajar yang lebih efektif. Sedangkan pembinaan tidak langsung dapat berupa pemberian bahan bacaan, modul, video pembelajaran, atau referensi lain yang dapat menunjang peningkatan kompetensi guru.

Pelaksanaan supervisi merupakan sebagai suatu hal untuk membantu agar kualitas dari mengajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, supervisi ini diberikan dari atasan kepada bawahan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas kerja (Silfatman et al., 2022). Di SMP Negeri 12 Kolaka Utara, pelaksanaan tindak lanjut dan evaluasi supervisi klinis dilakukan dengan sangat sistematis. Kepala Sekolah tidak hanya menyampaikan hasil supervisi, tetapi juga langsung mengambil langkah nyata untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang telah disupervisi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah ini, diketahui bahwa Kepala Sekolah melakukan refleksi dan pembinaan kepada guru baik secara individu maupun secara kolektif melalui pertemuan rutin yang diadakan pada hari Sabtu. Refleksi yang dilakukan bertujuan untuk menggali lebih dalam apa saja yang telah berjalan baik dan apa saja yang perlu diperbaiki oleh guru. Melalui refleksi ini, guru diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pendapat mereka, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah bertindak sebagai fasilitator yang membantu guru menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, bukan sebagai pengkritik yang hanya menilai kekurangan guru. Setelah refleksi dilakukan, langkah berikutnya adalah memantau perubahan yang terjadi pada guru. Pemantauan ini bertujuan untuk

melihat apakah guru tersebut telah mengalami peningkatan dalam mengimplementasikan saran-saran perbaikan yang telah diberikan. Jika dari hasil pemantauan terlihat adanya perubahan positif, maka hal tersebut akan diapresiasi untuk memotivasi guru agar terus meningkatkan kinerjanya. Namun, jika perubahan yang terjadi kurang signifikan atau bahkan tidak ada perubahan sama sekali (stagnan), maka Kepala Sekolah akan segera mengambil tindakan lanjut.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru yang mengalami stagnasi dalam perbaikan kinerjanya adalah dengan melakukan pemantauan berulang. Pemantauan berulang ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan bimbingan tambahan kepada guru, agar mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka alami dalam menerapkan perbaikan. Dalam hal ini, Kepala Sekolah tidak hanya menekankan pada kekurangan yang ada, tetapi lebih mengedepankan pendekatan solutif dan pemberian motivasi agar guru tetap bersemangat untuk berubah menjadi lebih baik. Di samping itu, Kepala Sekolah juga memberikan program pembinaan khusus bagi guru-guru yang membutuhkan perhatian lebih. Program ini bisa berupa pelatihan intensif, mentoring satu-satu (*one-on-one coaching*), serta pengelompokan guru dalam komunitas belajar (*learning community*) untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru-guru yang mengalami kesulitan dapat merasa terbantu dan mendapatkan solusi yang aplikatif untuk meningkatkan profesionalismenya.

Hasil penelitian mengenai tindak lanjut supervisi klinis di SMP Negeri 12 Kolaka Utara menunjukkan dampak yang signifikan baik secara individu maupun kolektif terhadap pengembangan profesionalisme guru di sekolah tersebut. Program ini tidak hanya membantu guru untuk lebih terbiasa dengan refleksi diri, tetapi juga meningkatkan kultur profesional yang mendorong keterbukaan terhadap kritik dan saran, serta meningkatkan keaktifan guru dalam mengembangkan kompetensi mereka. Dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis, sekolah dapat lebih tepat dalam memetakan kebutuhan pelatihan guru sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Hal ini menjadikan program pengembangan profesionalisme guru lebih efektif dan efisien.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang membahas supervisi klinis di sekolah lain, hasil penelitian ini menunjukkan beberapa keterbaruan. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada dampak individu dari supervisi klinis, seperti peningkatan kemampuan mengajar atau pemahaman materi (Zarlis & Elfitra, 2024). Namun,

penelitian di SMP Negeri 12 Kolaka Utara menekankan bahwa supervisi klinis juga membawa dampak positif secara kolektif, yang lebih memperhatikan dinamika dan kultur profesional di sekolah secara keseluruhan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dan pendekatan humanis dalam supervisi, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik antara kepala sekolah dan guru, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional (Annisaul Khairat et al., 2022).

Selain itu, keberhasilan program ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi objektif dan tindak lanjut yang berkelanjutan menjadi salah satu aspek yang memperkuat keterbaruan penelitian ini. Pada banyak penelitian sebelumnya, tindak lanjut supervisi seringkali tidak dijalankan secara terstruktur atau berkelanjutan, sehingga keberhasilan dalam mengimplementasikan tindak lanjut secara sistematis menjadi salah satu kontribusi penting dari penelitian ini. Pendekatan berbasis kebutuhan riil guru yang ditemukan di penelitian ini juga menjadi aspek inovatif, karena program pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang ada di lapangan, bukan hanya berdasar pada teori atau tuntutan administratif.

Dengan kata lain, penelitian ini menambah wawasan baru tentang kompleksitas dan keberlanjutan supervisi klinis, serta menekankan pentingnya pendekatan yang lebih manusiawi dan berbasis pada kebutuhan praktis dalam menciptakan guru yang profesional dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Keterbaruan utama terletak pada pengintegrasian aspek kolektif (budaya sekolah) dalam supervisi klinis dan penerapan evaluasi serta tindak lanjut yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Supervisi klinis merupakan pendekatan sistematis dan terstruktur dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah. Proses supervisi klinis mencakup observasi langsung terhadap praktik mengajar guru, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta diskusi reflektif untuk mendorong pengembangan profesional guru. Dalam konteks ini, supervisi klinis berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat kemampuan guru agar lebih efektif dalam menjalankan tugasnya, dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perencanaan supervisi klinis oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Kolaka Utara dirancang secara komprehensif dan sistematis dengan tujuan utama meningkatkan

profesionalisme guru melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi. Dalam era pendidikan yang dinamis dan terus berkembang, kebutuhan untuk terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan menjadi sangat penting. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program supervisi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 12 Kolaka Utara menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, diketahui bahwa sebagian besar guru dapat dibina dengan baik, meskipun terdapat beberapa guru yang memerlukan pendekatan khusus dalam pembinaan. Meskipun demikian, terdapat perubahan yang nyata dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti peningkatan penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemahaman yang lebih baik terkait tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional. Agar hasil supervisi klinis memberikan dampak nyata dalam meningkatkan profesionalisme guru, tindak lanjut menjadi langkah yang sangat penting. Dengan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru serta menerapkan solusi yang tepat, kegiatan supervisi klinis dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pada akhirnya, tujuan utama supervisi klinis adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan akademik peserta didik. Oleh karena itu, semua upaya peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi klinis harus diarahkan untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 12 Kolaka Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Rahman, Khairul Fajri, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Problematika Supervisi Klinis pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Simpaty*, 2(3), 01–20. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i3.707>
- Annisaul Khairat, Yarhamna, Iskandar Fuaddin, L. M. (2022). Validitas Buku Model Perencanaan Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Humanistik. *Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 91–98.
- Anuli, Y. (2018). Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1),

29–39.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Creswell. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition,. SAGE Publications, Inc., USA.
- Kadir Fatimah. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 16–36.
- Kartini, K., & Susanti, S. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2905>
- Lailah, S., & Mazaya, N. W. (2024). Komparasi Supervisi Kelas Pada Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Supervisi Pendidikan*, 3(12), 82-85.
- Lilianti, L., Satori, D., Komariah, A., & Suryana, A. (2019). *Analysis of Teacher Professional Education Policy and its Relation to the Development of Teacher Professionalism*. 258(Icream 2018), 308–310. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.64>
- Lumbanbatu, J. S., & Sembiring, R. P. (2021). Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Swasta Santo Xaverius 1 Kabanjahe. *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 04(02), 100–119.
- Mahmud. (2020). *Peran Kepala Sekolah dalam Keberhasilan Supervisi Klinis di SMP Negeri 3 Makassar*.
- Mardhiyah, M., Zuanda, S., & Mudasir, M. (2024). Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 13(2), 2119–2130.
- Mulia, Y. (2016). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Optimalisasi Komunitas Belajas Jenjang Sekolah Dasar Dalam Mendukung Implentasi Kurikulum Merdeka Di Kecamatan Pamulihan*. 1–23.
- Murtafi'ah, A. N., & Al Rosid, M. H. (2024). Supervisi Klinis dalam Pembinaan Profesionalisme Guru MA Amanatulloh Banyuwangi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.289>
- Prasetyo, A., & Yanti, D. (2024). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMK Negeri 1 Mesuji Raya*.
- Premendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–21.
- Rahmawati. (2019). *Kendala dalam Implementasi Supervisi Klinis di Beberapa SMP di Kabupaten Bone*.
- Sapriani, R. (2019). Profesionalisme guru paud melati terpadu dalam meningkatkan Mutu pendidikan pada era revolusi industri 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Program. *Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Saputri, R. Y., Oktaria, S. D., & Muhsom. (2023). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana*

- Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 141–147. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.2.141-147>
- Silfatman, Y., Lilianti, L., & Nurzaima, N. (2022). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.51454/jpp.v3i1.441>
- Sinaga, R. P., Samosir, N., Hutauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunan, M. A. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 06–16.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sumarni. (2020). *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 1 Bantaeng*.
- Undang-undang. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Presiden Reruplik Indonesia*, 2.
- Wardan, K. (2019). Guru sebagai profesi. *Deepublish*.
- Zarlis, D. R., & Elfitra, S. (2024). Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 17–28. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>